

# **PENGARUH SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM PENYEBARAN DAN PENGEMBANGAN TERNAK SAPI DI PROVINSI JAMBI**

**Firmansyah<sup>1)</sup>, Afriani H<sup>1)</sup>, A. K. Hamzah<sup>2)</sup> dan R. Rahmi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Peternakan Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Alumnus Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Email korespondensi : firmansyah\_fapet@yahoo.co.id

## **Abstrak**

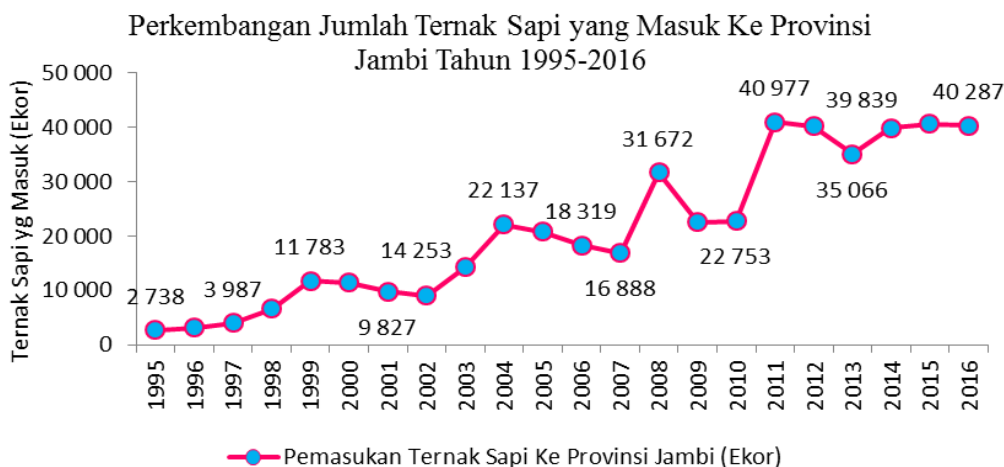
Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pola Gaduhan Ternak Pemerintah Daerah bahwa penyebaran dan pengembangan ternak sapi dilakukan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan. Program penyebaran dan pengembangan ternak sapi dapat berjalan dengan baik apabila pemberdayaan peternak optimal. Oleh karena itu, kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak sapi bergulir harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumberdaya manusia peternak terhadap keberhasilan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi di Provinsi Jambi. Metode penelitian adalah metode survei dengan teknik penarikan sampel *Stratified Random Sampling*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Kabupaten di Provinsi Jambi yang mendapatkan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi yaitu Kabupaten Merangin, Tebo, Batang Hari dan Muaro Jambi. Karakter peternak berpengaruh kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi

*Kata Kunci : Sumberdaya Manusia, Program, Ternak Sapi*

## **1. PENDAHULUAN**

Selama dua dekade lebih Provinsi Jambi masih kekurangan ternak sapi. Bukti kekurangan tersebut berdasarkan data statistik periode tahun 1995-2016, dimana jumlah ternak sapi yang masuk ke Provinsi Jambi terus meningkat signifikan yaitu dari 2.738 ekor tahun 1995 menjadi 40.287 ekor tahun 2016 atau rata-rata meningkat 18,45 % per tahun. Adapun penyebabnya berupa peningkatan tingkat konsumsi daging sapi (rata-rata tumbuh 16,89 % per tahun) tidak dapat diimbangi oleh peningkatan populasi ternak sapi (rata-rata tumbuh hanya 1,20 % per tahun).

Pemerintah Provinsi Jambi menyadari kondisi tersebut, oleh karena itu dikeluarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pola Gaduhan Ternak Pemerintah Daerah dengan tujuan penyebaran dan pengembangan ternak sapi dilakukan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan. Namun demikian, keberhasilan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi Pemerintah Daerah Provinsi Jambi belum berjalan sesuai dengan harapan. Keberhasilan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi di Provinsi Jambi sangat dipengaruhi oleh tata kelola sumberdaya manusia terutama petugas teknis dan peternak itu sendiri.



## 2. METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Kabupaten di Provinsi Jambi yang mendapatkan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi yaitu Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi

### *Teknik Penarikan Sampel*

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada riset ini adalah *Stratified Random Sampling* (Harun Al Rasyid, 1994) yang terdiri dari 3 (tiga) Strata yaitu : Strata I adalah peternak pada program penyebaran dan pengembangan ternak sapi, dan Strata II adalah penyuluh pada program penyebaran dan pengembangan ternak sapi, serta. Strata III adalah petugas program penyebaran dan pengembangan ternak sapi. Dari setiap stratum/strata kemudian dipilih satuan sampling melalui teknik *simple random sampling*

### *Uji Validitas Instrumen*

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk setiap variabel. Secara umum perumusan nilai korelasi Pearson (*product moment pearson*) adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R = Korelasi Pearson
- X = Skor pertanyaan
- Y = Skor total pertanyaan
- N = Jumlah pertanyaan

Selanjutnya untuk signifikansinya diuji dengan formula sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ pada db} = n-2$$

### **Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat kepekaan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen pada pelaksanaannya menggunakan metode belah dua (*split half method*).

### **Model Analisis**

Menurut Riduan dan Kuncoro (2007) menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Model struktural analisis jalur adalah :

$$Z = \rho_{ZC1} C_1 + \rho_{ZC2} C_2 + \rho_{ZC3} C_3 + \rho_{ZC4} C_4 + \rho_{ZC5} C_5 + \rho_{Z\epsilon_i} \epsilon_i \dots\dots\dots (1)$$

$$Z = Z_1 + Z_2 + Z_3 + Z_4$$

Keterangan :

- Z = Kepatuhan peternak pada pola gaduhan ternak sapi
- Z<sub>1</sub> = Kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi
- Z<sub>2</sub> = Kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati karena kelalaian
- Z<sub>3</sub> = Kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan
- Z<sub>4</sub> = Kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian
- C<sub>1</sub> = Karakter Peternak
- C<sub>2</sub> = Kapasitas Peternak
- C<sub>3</sub> = *Collateral* Peternak
- C<sub>4</sub> = *Condition* usaha ternak sapi
- C<sub>5</sub> = Modal yang dimiliki peternak
- ρ = Koefisien Jalur
- E = Variabel residu

Untuk menguji koefisien jalur secara simultan, pasangan hipotesis dan alternatifnya dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{YiXi} = 0$$

$$H_1 : \rho_{YiXi} \neq 0$$

Statistik uji untuk menguji pengaruh secara simultan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{YX_1X_2X_3X_4X_5X_6}}{k(1-R^2_{YX_1X_2X_3X_4X_5X_6})}$$

Keputusannya yaitu :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Untuk menguji koefisien jalur secara parsial, pasangan hipotesis dan alternatifnya dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : P_{Y_i X_j} = 0$$

$$H_1 : P_{Y_i X_j} \neq 0$$

Statistik uji untuk menguji pengaruh secara parsial adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6}^2) C_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

$$i = 1, 2 \dots n$$

Keterangan :

k = Banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji.

$t_i$  = Mengikuti distribusi t *student* derajat bebas (*degree of freedom*) n-k-1

Keputusannya yaitu :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keberhasilan Program

Keberhasilan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi di Provinsi Jambi dapat dilihat dari kelancaran peternak mengembalikan ternak pada pola gaduhan ternak sapi di Provinsi Jambi. Kelancaran peternak mengembalikan ternak pada pola gaduhan ternak sapi pada beberapa kabupaten di Provinsi Jambi cukup beragam antar pola perguliran ternak sapi, secara rinci tersaji Tabel berikut.

Tabel 1. Keberhasilan Program Penyebaran dan Pengembangan Ternak Sapi di Provinsi Jambi

No	Kategori	Kab. Merangin	Kab. Tebo	Kab. Batanghari	Kab. Muara Jambi	Rataan
<b>Pola Gulir Anak</b>						
1	Lancar (%)	81,25	52,08	-	16,13	49,82
2	Kurang Lancar (%)	18,75	45,85	-	79,03	47,88
3	Tidak Lancar (%)	0,00	2,08	-	4,84	2,31
<b>Pola Gulir Induk</b>						
1	Lancar (%)	0,00	63,64	41,67	-	35,10
2	Kurang Lancar (%)	8,70	36,36	53,33	-	32,80
3	Tidak Lancar (%)	91,30	0,00	5,00	-	32,10
<b>Pola Gulir Lainnya</b>						
1	Lancar (%)	0,00	45,45	60,00	66,67	43,03
2	Kurang Lancar (%)	80,00	54,55	40,00	33,33	51,97
3	Tidak Lancar (%)	20,00	0,00	0,00	0,00	5,00
<b>Total</b>						
1	Lancar (%)	27,08	53,72	33,89	27,60	35,57
2	Kurang Lancar (%)	35,82	45,59	31,11	37,46	37,49
3	Tidak Lancar (%)	37,10	0,69	1,67	1,61	10,27

Berdasarkan data di lapangan terlihat bahwa yang paling banyak ditemukan adalah kurang lancar mengembalikan ternak pada pola gaduhan ternak sapi pada beberapa kabupaten di Provinsi Jambi (37,49 %), yaitu tidak tepat waktu pengembalian, umur ternak yang dikembalikan tidak sesuai, jenis kelamin ternak yang dikembalikan ditukar. Namun penelitian ini juga menemukan cukup banyak juga yang lancar mengembalikan ternak pada pola gaduhan ternak sapi pada beberapa kabupaten Provinsi Jambi yaitu 35,57 %. Selain itu ditemukan hanya sebagian kecil (10,27 %) yang tidak lancar mengembalikan ternak pada pola gaduhan ternak sapi pada beberapa kabupaten di Provinsi Jambi. Menurut Djaelani dkk (2009), dalam upaya pengembangan gaduhan sapi maka peternak dibekali dengan pengetahuan praktis melalui penyuluhan dan bimbingan langsung dari Dinas teknis.

Kelancaran perguliran ternak akan menentukan berhasil atau tidaknya program bantuan yang diberikan pihak pemerintah. Fakta ini akan menghambat tercapainya tujuan program yaitu meningkatkan produksi ternak sapi sekaligus meningkatkan pendapatan peternak. Menurut Syailendra (2009), tujuan dari program bantuan ternak sapi yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan jumlah populasi ternak melalui optimalisasi sumberdaya yang

dimiliki, perbaikan manajemen, serta bantuan terkait yang diberikan kepada peternak yang membentuk kelompok tani.

Hasil riset Basuno dan Suhaeti (2007) pada program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM), yaitu peternak enggan untuk menyerahkan aset ternak untuk digulirkan. Menurut Elly (2008), peternak yang mendapat bantuan ternak sapi sebagian besar gagal karena ternak mati dan sebagian petani menjual ternaknya. Oleh karena itu, kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak sapi bergulir di Provinsi Jambi perlu diperbaiki tatakelola sumberdaya manusia pada setiap tahapan. Hasil riset Akharrudin dan Sadad (2014) terdapat 23 % kelompok yang ternaknya mati, sehingga dana otomatis sudah tidak bisa lagi dikembalikan, selanjutnya 15,4 % kelompok yang ternaknya hilang, kemudian 23 % kelompok yang ikut-ikutan tidak membayar karena sebagai besar kelompok yang tidak mengembalikan ternaknya.

### **Pengaruh Sumberdaya Manusia Peternak**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sumberdaya manusia berupa *Character, Capacity, Collateral, Condition, Capital*) peternak terhadap keberhasilan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi di Provinsi Jambi berupa kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Untuk menguji keberartian koefisien jalur secara simultan, maka pasangan hipotesis dirumuskan adalah :  $H_0 : P_{Z1X1} = P_{Z1X2} = P_{Z1X3} = P_{Z1X4} = 0$  dan  $H_1$  sekurang-kurangnya ada sebuah  $P_{Z1Xi} \neq 0$ . Hasil analisis uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 7.211$  dengan sig. 0,000 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya sekurang-kurangnya terdapat satu nilai koefisien jalur yang berarti (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa *Character* peternak ( $X_1$ ), *Capacity* peternak ( $X_2$ ), *Collateral* yang dimiliki peternak ( $X_3$ ), *Condition* usaha ternak sapi ( $X_3$ ), dan *Capital* yang dimiliki peternak ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi ( $Z$ ).

Berdasarkan uji t diperoleh hasil untuk kelima jalur yang ada ternyata tidak jalur yang tidak signifikan yaitu koefisien jalur untuk *capacity* peternak ( $X_2$ ), *Condition* usaha ternak sapi

( $X_4$ ) dan Capital yang dimiliki peternak ( $X_5$ ), sedangkan dua jalur lainnya yaitu koefisien jalur character peternak ( $X_1$ ) dan Collateral yang dimiliki peternak ( $X_3$ ) adalah signifikan.

Adanya koefisien jalur yang tidak signifikan berarti menunjukkan bahwa koefisien jalur tersebut tidak berarti. Untuk itu kembali dihitung koefisien jalurnya yaitu pengujian koefisien jalur secara simultan dengan uji F. Hasil analisis uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 13.993$  dengan sig. 0,000 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya sekurang-kurangnya terdapat satu nilai koefisien jalur yang berarti (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa jalur character peternak ( $X_1$ ) dan Collateral yang dimiliki peternak ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi (Z).

Hasil uji t untuk Z diperoleh  $P_{Z1X1}$ ,  $P_{Z1X3}$  dan  $P_{Z1X4}$  adalah signifikan. Hal ini berarti character peternak ( $X_1$ ) dan collateral yang dimiliki peternak ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi.

Riset Wibowo dkk (2011) menemukan kriteria calon peternak penerima bantuan tidak berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan terjadi beberapa penyimpangan yang dilakukan mengenai mekanisme perguliran ternak. Riset Wibowo dkk (2011) menemukan kriteria calon peternak penerima bantuan ternak tidak berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu calon peternak penerima bantuan harus memiliki pengalaman beternak. Calon peternak penerima bantuan harus benar-benar mempunyai keinginan untuk memelihara ternak karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan program. Selain itu, Wibowo dkk (2011) menemukan terjadi beberapa penyimpangan yang dilakukan mengenai mekanisme perguliran ternak. Hal ini terjadi karena anggota kelompok masing-masing desa menganggap penggaduh pertama lebih sulit memelihara ternak karena sapi yang diterima masih dara. Penyimpangan lain juga terjadi pada pelimpahan ternak sebelum ternak tersebut beranak dan adanya perguliran ternak di luar kelompok tani. Hasil penelitian Ibrahim dkk (2013) menunjukkan bahwa identifikasi dan seleksi calon penggaduh (Calon Peternak dan Calon Lokasi) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bibit sapi pokok dan *revolving* anak sapi pada program pengembangan usaha peternakan sapi pola gaduhan sistem *revolving*.

#### 4. KESIMPULAN

1. Keberhasilan program penyebaran dan pengembangan ternak sapi di Provinsi Jambi kelancaran peternak mengembalikan ternak pada pola gaduhan ternak sapi pada beberapa kabupaten di Provinsi Jambi cukup beragam antar pola perguliran ternak sapi
2. Karakter peternak dan Collateral yang dimiliki peternak berpengaruh kepatuhan peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang, kepatuhan peternak dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas peternakan, dan kepatuhan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Provinsi Jambi

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhirrudin dan A. Sadad. 2014. Implementasi Kebijakan Bantuan Dana Bergulir. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Volume 2, Nomor 3, Juli 2014, hlm. 227-360
- Basuno, E dan R. N Suhaeti. 2007. Analisis Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM) : Kasus Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 150-166.
- Djaelani, S., R. Widiati dan K. A. Santosa. 2009. Pemberdayaan Masyarakat melalui Proyek Gaduhan Sapi Potong di Kecamatan Oba Tengah dan Oba Utara, Tidore Kepulauan, Maluku Utara. *Buletin Peternakan Vol. 33 (1): 40-48, Februari 2009. Hal : 40-48*
- Firmansyah, B. Rosadi dan Parizal, 2014. Kajian Pengembangan Ternak Sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Laporan Penelitian. Kerjasama Dinas Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- Ibrahim, J. T., Sutawi dan Jayus, 2013. Analisis Kinerja Program Pengembangan Usaha Sapi Potong Pola Gaduhan Sistem Revolving (Studi di Distrik Bomberay Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat). *AGRISE Volume XIII No. 2 Bulan Mei 2013.*
- Riduan dan Kuncoro E.A, 2007. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Alfabeta. Bandung.
- Setiani, H. E., S. Nur, dan O. E. Djatmiko. 2013. Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerima Bantuan Pemerintah dan Kelompok Mandiri pada Kelompok Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Peternakan 1(2): 639 - 646, Juli 2013*
- Sutawidjaya. M.S., 2000. *Statistik Sosial*. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Wibowo, M. H. S., B. Guntoro dan E. Sulastri. 2011. Penilaian Pelaksanaan Program Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. *Buletin Peternakan Vol. 35 (2) : 143-153, Juni 2011*